

MODEL PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI WORKSHOP DAN PEMETAAN UMKM SEBAGAI INSTRUMEN PENGEMBANGAN DESA PESANTREN KECAMATAN TEMBELANG

Iva Norvadhila¹, Anita Rahmawati², Juarifa Setianti³, Charisma

Audian Rahmaniar⁴, Siti Zuhroh⁵

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Korepondensi*: kkn.kelompok3.pesantren@gmail.com

Abstrak

Program KKN Kelompok 3 ITEBIS PGRI Dewantara Jombang di Desa Pesantren bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM melalui penguatan aspek legalitas, branding, dan digitalisasi. Permasalahan utama yang diintervensi meliputi rendahnya kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), ketiadaan identitas visual, serta minimnya pemanfaatan media digital dan data sebaran UMKM desa. Solusi yang diimplementasikan mencakup penyelenggaraan workshop "UMKM Berkelas" dan pemetaan lapangan berbasis data dengan metode penyuluhan, praktik langsung (hands-on coaching), pendampingan intensif, serta observasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis dan manajerial 20 pelaku UMKM binaan. Luaran utama program ini terdiri dari penerbitan NIB melalui sistem OSS, terbentuknya desain logo baru sebagai identitas merek, aktivasi akun media sosial dan e-commerce untuk promosi digital, serta tersusunnya basis data spasial dalam bentuk peta sebaran UMKM Desa Pesantren. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mentransformasi UMKM mitra menjadi entitas bisnis yang lebih profesional, kompetitif, dan adaptif terhadap ekosistem ekonomi digital.

Kata Kunci: Workshop UMKM, Pemetaan UMKM, NIB, Digital Marketing, Ekonomi Lokal Desa.

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Group 3 from ITEBIS PGRI Dewantara Jombang in Pesantren Village aims to enhance the capacity and competitiveness of MSMEs by strengthening aspects of legal compliance, branding, and digitalization. The primary issues addressed include low ownership of Business Identification Numbers (NIB), the absence of a visual identity, and limited utilization of digital media and data on the distribution of village MSMEs. The implemented solutions include conducting the "Classy SMEs" workshop and data-driven field mapping using outreach methods, hands-on coaching, intensive mentoring, and field observations. The results of the activities show a significant improvement in the technical and managerial competencies of the 20 mentored SME operators. The main outputs of this program consist of the issuance of NIBs through the OSS system, the creation of a new logo design as a brand identity, the activation of social media and e-commerce accounts for digital promotion, and the compilation of a spatial database in the form of a map of SME distribution in Pesantren Village. Overall, this activity successfully transformed partner SMEs into business entities that are more professional, competitive, and adaptive to the digital economic ecosystem.

Keywords: SME Workshop, SME Mapping, NIB, Digital Marketing, Village Local Economy.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan persaingan pasar yang semakin kompetitif menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk adaptif terhadap perubahan. Dalam upaya meningkatkan profesionalitas dan daya saing, tiga aspek fundamental yang harus dipenuhi adalah legalitas usaha, penguatan identitas merek, dan pemanfaatan pemasaran digital.

Menurut Abid, M. (2021) UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-perorangan atau berbentuk bada usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro, termasuk di Desa Pesantren, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Desa ini memiliki beragam potensi ekonomi di bidang kuliner, perdagangan, dan jasa. Namun, berdasarkan observasi di lapangan, terdapat beberapa kendala mendasar yang menghambat eskalasi usaha tersebut. Pertama, mayoritas pelaku usaha belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas resmi. Kedua, produk lokal belum memiliki identitas visual berupa logo, sehingga sulit dikenali oleh konsumen. Ketiga, metode pemasaran masih bersifat konvensional (dari mulut ke mulut) dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada terbatasnya akses permodalan, bantuan pemerintah, serta jangkauan pasar yang sempit. Selain permasalahan teknis pada level pelaku usaha, terdapat pula kendala administratif pada level desa, yakni belum tersedianya data terstruktur mengenai sebaran potensi ekonomi lokal. Selama ini, data UMKM di Desa Pesantren masih bersifat administratif statis dan belum divisualisasikan dalam bentuk peta spasial yang menggambarkan kondisi riil di lapangan. Padahal, pemetaan UMKM merupakan langkah strategis dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Melalui pemetaan yang akurat, pemerintah desa dan pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi sektor unggulan, menentukan program pemberdayaan yang tepat sasaran, serta menyediakan basis data yang transparan bagi calon investor maupun lembaga pendamping.

Merespons kondisi tersebut, KKN Kelompok 3 menginisiasi sebuah program pengabdian masyarakat yang terintegrasi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui workshop mengenai legalitas (NIB), branding, dan pemasaran digital, tetapi juga mencakup kegiatan pemetaan komprehensif. Output utama dari kegiatan ini adalah peta UMKM Desa Pesantren yang diproyeksikan sebagai instrumen penguatan ekonomi lokal berbasis data dan potensi wilayah untuk mendukung kebijakan pembangunan yang terarah serta berkelanjutan.

2. Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan Workshop UMKM ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Pesantren, Kecamatan Tembelang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Pesantren tahun 2026, terdapat kurang lebih 42 UMKM yang aktif beroperasi di desa tersebut. UMKM tersebut bergerak di berbagai bidang, seperti usaha kuliner (makanan ringan, kue tradisional, minuman), perdagangan kecil, jasa, serta usaha rumahan lainnya. Meskipun jumlah UMKM yang tercatat mencapai 43 unit usaha, setelah dilakukan observasi dan pendataan lebih lanjut oleh tim KKN Kelompok 3, diketahui bahwa hanya sekitar 20 UMKM yang siap dan bersedia untuk mengikuti pendampingan secara aktif dalam program workshop ini. Kesiapan tersebut dilihat dari beberapa aspek, antara lain kemauan untuk mengurus legalitas usaha (NIB), keterbukaan terhadap inovasi branding dan pembuatan logo, serta minat dalam memanfaatkan media digital untuk promosi produk.

Sebagian UMKM lainnya belum dapat mengikuti program secara optimal karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman teknologi, maupun masih dalam tahap usaha yang belum stabil. Oleh karena itu, kegiatan workshop difokuskan pada 20 UMKM yang siap dibantu agar pendampingan dapat berjalan lebih efektif dan maksimal. Mayoritas UMKM yang menjadi mitra saat ini masih menggunakan sistem

pemasaran konvensional dari mulut ke mulut dan belum memiliki identitas visual usaha yang jelas. Selain itu, sebagian besar belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga belum memiliki legalitas formal sebagai pelaku usaha. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi KKN Kelompok 3 untuk memberikan pendampingan yang terarah dalam aspek legalitas, branding, dan promosi digital.

Di sisi lain, dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis data, tim KKN Kelompok 3 juga melaksanakan proyek pemetaan UMKM yang mencakup seluruh UMKM Desa Pesantren, tidak terbatas pada 20 UMKM yang menjadi peserta aktif workshop. Kegiatan pemetaan ini dilakukan melalui pendataan lapangan secara menyeluruh, pendataan tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui sebaran UMKM di setiap wilayah desa. Hasil dari kegiatan ini berupa basis data UMKM dan peta sebaran UMKM desa Pesantren yang menggambarkan kondisi nyata perilaku usaha. Peta UMKM ini diharapkan dapat menyusun program pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta mendukung promosi potensi desa secara lebih terarah. Selain itu, pemetaan ini juga menjadi awal dalam membangun ekosistem UMKM yang terintegrasi dan berkelanjutan di Desa Pesantren.

Dengan adanya data workshop dan pemetaan ini, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi UMKM yang terlibat, serta menjadi contoh bagi UMKM lainnya di Desa Pesantren untuk ikut berkembang dan meningkatkan profesionalitas usaha di masa mendatang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yang berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dan mesin penggerak pendapatan masyarakat di tingkat lokal. Menurut Tambunan (2021), kekuatan UMKM terletak pada kemampuannya untuk bertahan dalam dinamika ekonomi, namun transformasinya menuju skala yang lebih besar sering kali terhambat oleh aspek formalitas. Dalam konteks ini, legalitas usaha menjadi langkah awal yang krusial untuk membangun entitas yang profesional dan berkelanjutan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021, pemerintah telah mengintegrasikan sistem perizinan berusaha berbasis risiko melalui Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA). Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha di Desa Pesantren, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk mempermudah akses terhadap pembiayaan perbankan serta program penguatan ekonomi dari pemerintah.

Selain penguatan aspek legal, pembangunan daya saing UMKM sangat bergantung pada efektivitas strategi branding sebagai identitas pembeda di pasar. Kotler dan Keller (2011) menekankan bahwa identitas visual, khususnya logo, merupakan elemen fundamental dalam membentuk persepsi dan kepercayaan konsumen terhadap sebuah merek. Bagi pelaku usaha lokal, identitas visual yang profesional menjadi solusi atas kendala sulitnya produk dikenali di tengah persaingan pasar yang semakin jenuh. Hal ini harus didukung oleh adaptasi terhadap perkembangan teknologi melalui penerapan digital marketing, digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan platform komunikasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dengan efisiensi biaya yang tinggi. Pemanfaatan teknologi ini menjadi kunci untuk menggeser pola pemasaran konvensional "mulut ke mulut" menjadi strategi promosi yang lebih terukur dan adaptif terhadap perilaku konsumen modern (Wardhana et al. 2022).

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi di tingkat perdesaan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang akurat dan terstruktur. Pemetaan UMKM merupakan proses sistematis yang mengimplementasikan pendekatan pembangunan berbasis data (*data-driven development*), di mana perencanaan program didasarkan pada visualisasi kondisi riil di lapangan. Integrasi data spasial dan sektoral dalam bentuk peta UMKM desa berfungsi sebagai instrumen strategis bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi sektor unggulan serta menyusun kebijakan pemberdayaan yang tepat sasaran. Dengan demikian, penguatan kapasitas melalui workshop yang mencakup aspek legalitas (NIB), pembuatan identitas merek (logo), optimalisasi promosi digital, serta kegiatan pemetaan merupakan pendekatan komprehensif dalam mewujudkan ekosistem ekonomi desa yang profesional, kompetitif, dan berkelanjutan.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pendampingan UMKM di Desa Pesantren dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa untuk sinkronisasi jadwal dan identifikasi sasaran, dilanjutkan dengan observasi lapangan guna memetakan kendala spesifik UMKM terkait legalitas dan digitalisasi. Pada fase ini, tim menyusun instrumen survei pemetaan serta materi workshop "UMKM Berkelas" yang dirancang berbasis kebutuhan praktis mitra.

Tahap pelaksanaan mengombinasikan teknik workshop partisipatif dan pemetaan lapangan berbasis data. Workshop yang dipusatkan di Balai Desa Pesantren menggunakan metode asistensi langsung (*hands-on coaching*), di mana pelaku UMKM didampingi secara intensif dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS, praktik desain logo menggunakan aplikasi desain sederhana, serta optimasi fitur promosi pada media sosial. Secara paralel, tim melakukan pemetaan UMKM melalui teknik sensus spasial di empat dusun (Ngrawan, Santrean, Kedung Lempuk, dan Kedung Banteng). Proses ini melibatkan observasi langsung dan pengambilan titik koordinat lokasi usaha menggunakan perangkat GPS/smartphone untuk menghasilkan basis data digital yang divisualisasikan dalam bentuk peta persebaran ekonomi desa.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan tahap monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Monitoring dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses praktik guna memastikan peserta menguasai keterampilan teknis yang diajarkan. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan analisis komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, yang diukur dari jumlah legalitas usaha yang terbit, terbentuknya identitas visual baru, serta tersedianya peta sebaran UMKM yang valid. Melalui integrasi workshop teknis dan pemetaan data, program ini memastikan keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal Desa Pesantren secara digital dan administratif.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program pendampingan UMKM oleh KKN Kelompok 03 ITEBIS PGRI Dewantara Jombang di Desa Pesantren dilaksanakan secara integratif melalui workshop terpusat dan pemetaan lapangan yang menyoar 20 pelaku usaha terpilih. Workshop "UMKM Berkelas" yang diselenggarakan pada 28 Januari 2026 di Balai Desa Pesantren menjadi instrumen utama dalam mentransformasi kapasitas mitra dari sektor informal menuju entitas bisnis yang lebih profesional. Melalui pendampingan personal oleh narasumber ahli, materi mengenai legalitas usaha (NIB) tidak hanya

memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga solusi administratif nyata yang memberikan kepastian hukum serta membuka akses permodalan bagi pelaku usaha. Dampak signifikan terlihat pada peningkatan kemandirian digital mitra, di mana para pelaku UMKM mulai mengadopsi identitas visual melalui desain logo yang representatif serta mengoptimalkan media sosial dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya hanya bersifat konvensional.



Gambar 1
Pemaparan Materi oleh Ibu
Dewi Puspitaningsih S.E.,MM. dan



Gambar 2
Proses Pendampingan Oleh Tim KKN

Secara paralel, tim KKN juga melakukan penguatan ekonomi berbasis data melalui kegiatan pemetaan UMKM di Dusun Ngrawan, Santrean, Kedung Lempuk, dan Kedung Banteng. Proses pengambilan titik koordinat lokasi secara digital ini berhasil mengonversi data administratif yang statis menjadi visualisasi peta sebaran ekonomi desa yang akurat. Luaran berupa peta UMKM tersebut berfungsi sebagai instrumen strategis bagi pemerintah desa dalam memetakan potensi sektor unggulan dan menentukan kebijakan pemberdayaan yang lebih tepat sasaran di masa depan.



Gambar 3
Proses Penyerahan Peta UMKM



Gambar 4
Proses Penandatanganan Peta UMKM

Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan akses sinyal dan instabilitas jaringan internet selama proses pendaftaran NIB, penggunaan metode pendampingan personal secara bertahap terbukti efektif dalam memitigasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, analisis hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan fundamental pada profil UMKM di Desa Pesantren.

Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi serta tersedianya basis data ekonomi desa yang tervalidasi. Integrasi antara peningkatan keterampilan teknis melalui workshop dan penyediaan infrastruktur data melalui pemetaan menciptakan model pengembangan ekonomi lokal yang komprehensif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat daya saing UMKM lokal di tengah kompetisi pasar digital.

E. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat melalui Workshop dan Pemetaan UMKM oleh KKN Kelompok 3 di Desa Pesantren pada 28 Januari 2026 telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam mentransformasi kapasitas 20 pelaku usaha lokal. Hasil signifikan dari program ini adalah terciptanya kemandirian administratif melalui penerbitan NIB via OSS, penguatan identitas visual dengan desain logo baru, serta aktivasi akun e-commerce dan media sosial yang siap operasional. Keberhasilan ini membuktikan bahwa integrasi antara pelatihan keterampilan teknis dan penyediaan infrastruktur data berupa peta sebaran UMKM mampu memberikan dampak strategis bagi perencanaan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis data. Antusiasme peserta serta dukungan penuh dari perangkat desa menegaskan bahwa program ini menjadi solusi relevan dalam mengatasi ketergantungan pada pemasaran konvensional.

Sebagai upaya pengembangan di masa mendatang, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang perlu ditindaklanjuti untuk menjaga keberlanjutan program. (1) diperlukan integrasi pelatihan lanjutan yang berfokus pada teknik optimalisasi konten digital dan analisis data penjualan untuk meningkatkan konversi pemasaran. (2) penguatan kolaborasi dengan dinas terkait sangat disarankan guna melakukan monitoring berkala terhadap pemanfaatan aset digital dan fisik yang telah dihasilkan oleh mitra. (3) pengembangan program dapat diarahkan pada perluasan skala pemetaan UMKM hingga tingkat kecamatan dengan pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Geografis (GIS) untuk mendukung implementasi kebijakan smart village di Kabupaten Jombang. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan penguatan ekonomi lokal dapat berjalan lebih sistematis dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. (2021). Belajar Memulai Binis Umkm. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 35, 35.
- Kotler, P., & Keller, K. (2011). *Marketing management 14th edition*. prentice Hall.
- Pemerintah Desa Pesantren. (2026). *Profil Desa Pesantren Kecamatan Tembelang (Data Desa)*. Desa pesantren, kecamatan tembelang, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Wardhani, A. K., & Romas, A. N. (2022). Analysis of Digital Marketing Strategies in the Covid-19 Pandemic. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 29-53.